

HALAMAN PERSETUJUAN ARTIKEL

Judul : Peningkatan Kemampuan Membaca Anak melalui
Kegiatan Meronce di TK Aisyiyah Pariaman Selatan

Nama : Yuslimar

Nim : 57258/2010

Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Lokasi Penelitian : Taman Kanak-kanak Aisyiyah Pariaman Selatan

Padang, September 2012

Disetujui oleh :

Pembimbing I



Dra. Hj. Yalsyofriend, M.Pd
NIP. 19620730 198803 2 002

Pembimbing II



Dr. Dadan Suryana
NIP. 19750503 200912 1 001

PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA ANAK MELALUI KEGIATAN MERONCE DI TAMAN KANAK-KANAK AISYIYAH PARIAMAN SELATAN

YUSLIMAR*

Abstrak kemampuan membaca anak Taman Kanak-kanak Aisyiyah Pariaman selatan masih rendah, disebabkan kurang bervariasinya kegiatan yang diberikan guru, tujuan dari penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan membaca anak melalui kegiatan meronce, jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, data pada penelitian ini diperoleh melalui observasi dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan melalui dua siklus, pada siklus kedua menunjukkan peningkatan dan telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Kata kunci : Kemampuan Membaca ; Kegiatan Meronce ; Anak

Pendahuluan

Pendidikan Taman Kanak-kanak merupakan bagian dari Pendidikan Anak usia Dini (PAUD). Pendidikan di Taman Kanak-kanak diakui eksistensinya sebagai suatu jenis pendidikan yang penting karena keberadaannya itu merupakan basis bagi pendidikan selanjutnya, menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 14, pendidikan anak usia dini didefinisikan sebagai suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Tujuan utama pendidikan anak usia dini adalah membentuk anak Indonesia yang berkualitas yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangan sehingga memiliki kesiapan yang optimal dalam memasuki pendidikan dasar. Pada usia balita atau usia emas adalah periode yang ideal untuk mengajarkan anak membaca karena periode ini adalah tahun-tahun pembentukan kecerdasan yang amat menentukan perkembangan anak

selanjutnya. Kemampuan membaca anak pada Taman Kanak-kanak Aisyiyah Pariaman Selatan masih rendah, ini disebabkan oleh anak masih sulit dalam membedakan huruf, bahkan sering tertukar antara huruf 'p' dengan huruf 'b', anak masih kesulitan dalam menghubungkan huruf menjadi kata, media pembelajaran yang digunakan guru dalam membaca kurang bervariasi, berdasarkan identifikasi masalah yang diuraikan di atas, maka peneliti membatasi penelitian ini pada masalah kemampuan membaca anak masih rendah, mereka masih kesulitan dalam menghubungkan huruf menjadi kata sederhana di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Pariaman Selatan, dari batasan masalah yang diuraikan di atas maka dapat dirumuskan, bagaimanakah kegiatan meronce dapat meningkatkan kemampuan membaca anak di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Pariaman Selatan, adapun tujuan pada penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca anak kelompok BI melalui kegiatan meronce di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Pariaman Selatan.

Menurut Siantayani (2011:10) kesiapan anak dalam membaca tidak terlepas dari dua unsur yaitu kesiapan neural dan kesiapan muskular. Neural adalah kondisi kematangan anak secara neurologis yaitu kemampuan untuk mengenal pra syarat untuk membaca, sedangkan muskular adalah kesiapan anak dalam bidang koordinasi otot-otot untuk menggerakkan organ-organ yang diperlukan untuk membaca, sedangkan menurut Tampubolon (1991:62) membaca adalah kegiatan fisik dan mental untuk menemukan makna dari tulisan, walaupun dalam kegiatan itu terjadi proses pengenalan huruf-huruf. Dikatakan kegiatan fisik karena bagian tubuh khususnya mata yang melakukannya dan kegiatan mental karena bagian pikiran khususnya persepsi dan ingatan terlibat di dalamnya. Jadi membaca merupakan suatu proses pemahaman dari makna tulisan dan symbol-simbol serta mampu menangkap maknanya. Membaca merupakan bentuk pembelajaran yang paling penting dipahami anak karena dengan membaca anak dapat memahami lingkungan di sekitarnya.

Menurut Rahim (2007:1) yang menyatakan bahwa masyarakat yang gemar membaca memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang akan semakin meningkatkan kecerdasannya sehingga mereka lebih mampu menjawab tantangan hidup pada masa-masa mendatang sedangkan menurut Leonardt (dalam Nurbiana 2006:5.5) menyatakan alasan mengapa kita perlu menumbuhkan cinta membaca pada anak dengan cara, anak yang senang membaca akan

membaca dengan baik, sebahagian besar waktunya digunakan untuk membaca, mempunyai rasa kebahasaan yang lebih tinggi, memberikan wawasan yang lebih luas dalam segala hal dan membuat belajar lebih mudah, memberikan keragaman prespektif kepada anak, membantu anak memiliki rasa kasih sayang, anak yang gemar membaca dihadapkan pada suatu dunia yang penuh dengan kemungkinan dan kesempatan, anak yang gemar membaca akan mampu mengembangkan pola berpikir kreatif dalam diri mereka, anak yang tidak memahami pentingnya membaca tidak akan termotivasi untuk belajar, aktivitas membaca telah merangsang otak untuk melakukan oleh pikir, memahami yang terkandung dalam ragkaian tulisan. Menciptakan lingkungan belajar dan bermain yang baik di rumah yang kaya akan ide-ide baca tulis yang dapat merangsang minat baca pada anak usia dini. Menurut sudono (2007:15) mengatakan bahwa melihat buku bersama dengan anak-anak termasuk buku-buku besar dapat memberikan contoh perilaku membaca, membangun dan menciptakan lingkungan yang kaya bacaan agar anak-anak dapat terlibat secara mandiri dalam membaca dan menulis, membicarakan mengenai huruf-huruf berdasarkan nama dan bunyi, membaca ulang cerita yang disukai, melibatkan anak-anak dalam kegiatan bahasa, mendorong dan memberikan kesempatan setiap hari kepada anak-anak untuk melakukan percobaa-percobaan dalam menulis, menyediakan banyak kesempatan bagi anak-anak untuk menyelidiki dan mengidentifikasi hubungan antara symbol dan suara dalam konteks yang memiliki arti.

Sedangkan menurut Yaumil (dalam Reni 2001:40) cara merangsang minat baca pada anak dapat dilakukan dengan diperkenalkan sejak dini dengan bacaan bergambar dengan warna yang menarik untuk usia 1-3 tahun dimulai dengan membacakan cerita pendek dengan suara dan nama yang jelas, mengajar membaca lebih efektif dengan cara bermain dalam suasana yang informal, melibatkan anak dalam kegiatan sehari-hari yang mengharuskan anak menggunakan kemampuan membacanya. Jadi dapat disimpulkan bahwa cara merangsang minat baca pada anak usia dini dapat dilakukan dengan berbagai cara, asalkan anak senang maka apapun tujuan yang ingin dicapai oleh pendidik maupun orang tua dalam menumbuhkan minat baca pada anak akan dapat tercapai dengan optimal, menurut Jamaris (2006:53) dasar kemampuan membaca yang dimiliki anak usia dini adalah kemampuan dalam melakukan koordinasi gerakan visual dan koordinasi gerakan motorik dapat terlihat dalam menggerakkan bola matanya bersamaan dengan tangan dalam membalik buku, kemampuan deskriminasi

secara visual dalam membedakan berbagai bentuk seperti segitiga, segi empat, lingkaran dan bentuk lain, kemampuan dalam kosa kata, anak usia dini mempunyai kosa kata yang luas, kemampuan diskriminasi auditoria tau kemampuan membedakan bunyi huruf dan suara. Dari pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan dasar membaca berhubungan dengan motorik dalam membedakan kosa kata dan membedakan bunyi dan suara.

Kegiatan meronce sama artinya dengan menyusun, mencocokkan, dan merangkai menjadi sebuah bentuk dalam penelitian ini anak dapat merangkai huruf demi huruf menjadi kata melalui kegiatan meronce untuk meningkatkan kemampuan membaca anak, sesuai dengan pendapat Mayke (dalam sudono 2000:3) mengatakan bahwa belajar dengan bermain memberikan kesempatan pada anak untuk memanipulasi, mengulang-ulang, menemukan sendiri, bereksplorasi, dan mempraktekannya seperti pada kegiatan meronce, bermain pasak, puzzle dll. Sedangkan menurut pendapat Firmawaty (2004:2) membaca adalah kegiatan menelusuri, memahami, hingga mengeksplorasi berbagai simbol dapat berupa rangkain huruf dalam suatu tulisan, bacaan dan gambar. Jadi dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan kemampuan membaca anak dapat dilakukan dengan sebuah kegiatan, dan permainan agar menyenangkan bagi anak karena anak usia dini belajar dari benda kongkret dan nyata salah satunya melalui kegiatan meronce untuk meningkatkan kemampuan membaca anak.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini metode kualitatif yaitu suatu penelitian yang langsung dilakukan dalam kelas sewaktu proses belajar mengajar, sedangkan jenis penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK), sesuai dengan pendapat Kunandar (2010:45) menyatakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu penelitian yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, merencanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran dikelasnya melalui suatu tindakan (*treatment*) tertentu dalam suatu siklus.

Penelitian ini dilakukan pada Taman Kanak-kanak Aisyiyah Pariaman Selatan pada kelompok BI dengan jumlah anak 12 orang yang terdiri dari 5 orang perempuan dan 7 laki-laki, alat pengumpulan data yang digunakan yaitu format observasi dan dokumentasi.

Menurut Haryadi (2009:24) analisa data pada penelitian tindakan kelas menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase aktifitas

F = Frekwensi aktifitas yang dilakukan anak

N= Jumlah anakdalam satu kelas.

Untuk menentukan bahwa aktifitas anak meningkat berdasarkan kriteria yang ditetapkan Arikunto (2006:45) dilambangkan dengan sangat tinggi (ST), tinggi (T), dan rendah (R). Dengan demikian dapat dikategorikan anak yang bernilai sangat tinggi berarti sudah dikatakan mampu, anak yang tinggi berarti anak yang masih berkembang, sedangkan anak yang kategori rendah berarti anak masih perlu bimbingan. Kegiatan meronce adalah suatu kegiatan menyusun huruf yang ditulis dalam karton berwarna warni menggunakan sebuah benang dan diselingsi dengan pipet, setiap huruf dirangkai menjadi sebuah kata yang bermakna sehingga anak secara tidak langsung sudah dapat membaca kata yang disusun dengan cara mereka bermain dengan huruf-huruf yang berwarna dan menarik bagi anak.

Hasil Penelitian

Setelah peneliti melakukan pengamatan pada kelompok BI di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Pariaman Selatan, ditemukan bahwa perkembangan membaca anak masih belum berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya. Hal ini di sebabkan karena kegiatan yang diberikan guru kurang bervariasi sehingga kemampuan membaca anak masih rendah.

Hal ini dapat kita lihat pada kondisi awal sebelum peneliti melakukan tindakan, masih sulitnya anak dalam menyebutkan huruf hanya 8,33% anak yang dapat melakukannya, dan yang dapat menyusun huruf menjadi kata hanya 8,33% anak yang mampu melakukannya, sedangkan anak yang dapat membaca kata dengan persentase 8,33% anak yang mampu melakukannya, dari kenyataan ini peneliti melakukan observasi melalui kegiatan meronce yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca anak Taman Kanak-kanak Aisyiyah Pariaman Selatan dapat kita lihat dari tabel dibawah ini :

Tabel I : Hasil observasi kemampuan membaca anak melalui kegiatan meronce kategori sangat tinggi pada kelompok BI TamanKanak-kanak Aisyiyah Pariaman selatan.

No	Aspek	Sebelum Tindakan	Siklus I	Siklus II	Ket
		%	%	%	%
1.	Anak dapat menyebutkan huruf yang akan dironce	8,33	33,33	75	Naik
2.	Anak dapat meronce huruf menjadi kata	8,33	25	83,33	Naik
3.	Anak dapat membaca kata yang sudah dironce	8,33	25	83,33	Naik
	Nilai rata-rata	8,33	27,77	80,53	Naik

Berdasarkan tabel di atas, hasil observasi kemampuan membaca anak melalui kegiatan meronce, aspek pertama anak dapat menyebutkan huruf yang akan dironce sebelum tindakan 8,33%, anak masih belum dapat menyebutkan huruf yang akan dironce, setelah siklus I naik menjadi 33,33% pada tahap ini anak sudah dapat menyebutkan huruf yang akan dironce tapi masih butuh bimbingan dari guru dan pada siklus II naik lagi menjadi 75% anak sudah mampu menyebutkan huruf yang akan dironce.

Pada aspek kedua anak dapat meronce huruf menjadi kata, sebelum tindakan 8,33% anak masih belum mandiri dalam menyelesaikan pekerjaannya sehingga anak belum dapat melakukan tugasnya dengan baik, tapi setelah siklus I naik menjadi 25% anak sudah dapat meronce huruf menjadi kata meskipun masih dalam bimbingan guru, dan pada siklus II menjadi 83,33% anak sudah dapat meronce huruf menjadi kata dengan mandiri tanpa bantuan guru.

Pada aspek ketiga anak dapat membaca kata yang sudah dironce, sebelum tindakan 8,33% anak masih belum mampu melakukannya, setelah siklus I anak sudah mulai dapat melakukannya dengan baik meskipun masih dalam bimbingan guru dengan persentase 25%, dan pada siklus II

anak sudah mulai dapat membaca kata yang sudah dironce dengan mandiri tanpa bantuan dari guru dengan persentase 83,33% .

Dari hasil observasi kemampuan membaca anak melalui kegiatan meronce dapat kita lihat melalui siklus I terlihat kemampuan meronce belum meningkat dengan baik karena masih banyak anak yang belum mandiri dalam melakukan kegiatan. Tingkat keberhasilan anak pada siklus I ini belum mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan, sedangkan pada siklus II sudah terlihat bahwa semakin tercapainya tingkat perkembangan anak dan kemampuan membaca anak sudah bagus sehingga anak yang mendapat nilai rendah sudah berkurang ini terlihat pada nilai rata-rata anak yang telah mencapai 80,53% telah melebihi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75%. Setelah peneliti melakukan penelitian dengan observasi terlihat bahwa melalui kegiatan meronce dapat meningkatkan kemampuan membaca anak Taman Kanak – kanak Aisyiyah Pariaman Selatan.

Pembahasan

Berdasarkan dari hasil penelitian peningkatan kemampuan membaca anak melalui kegiatan meronce di Taman kanak-kanak Aisyiyah Pariaman Selatan. Adapun pembahasan ini untuk memperjelas dan memperdalam kajian dalam penelitian ini.

Pada kondisi awal diperoleh gambaran kemampuan membaca anak di kelas B di TK Aisyiyah Pariaman Selatan masih rendah di mana sebagian anak mengalami kesulitan ketika diadakan kegiatan membaca. Hal ini karena kurangnya pengelolaan kegiatan belajar, sehingga kegiatan membaca menjadi tidak menyenangkan bagi anak. Setelah melihat kondisi awal peneliti mengambil tindakan untuk meningkatkan kemampuan membaca anak melalui kegiatan meronce. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat dijabarkan rata-rata keberhasilan anak sebagai berikut:

Pada aspek yang pertama anak dapat menyebutkan huruf yang akan dironce dapat kita lihat pada persentase analisa data pada kondisi awal persentasenya 8,33% naik pada siklus I menjadi 33,33%, dan meningkat lagi pada siklus ke II menjadi 75% sesuai dengan pendapat Bronson (dalam Musfiroh 2003:84) mengatakan bahwa anak usia 4 tahun menunjukkan minat aktifitas literasi mengeja huruf dan bunyi, menicplak huruf, aktifitas lain yang berkaitan dengan

buku. Jadi melalui kegiatan meronce dapat meningkatkan kemampuan membaca anak dimulai dengan anak senang dengan huruf yang berwarna warni.

Pada aspek kedua anak dapat meronce huruf menjadi kata, pada kondisi awal sebelum tindakan perkembangan membaca anak 8,33% sedikit meningkat pada siklus I yaitu 25% dan lebih meningkat lagi pada siklus ke II yaitu 83,33% ini sesuai dengan pendapat Firmawaty (2009:2) yang mengatakan bahwa anak usia 5 tahun menunjukkan minat menelusuri, memahami, hingga mengeksplorasi berbagai simbol-simbol dapat berupa rangkaian huruf dalam tulisan bahkan gambar. Jadi melalui kegiatan meronce dapat meningkatkan kemampuan membaca anak karena anak secara tidak langsung sudah mengenal huruf demi huruf yang akan dironce walaupun masih belum sempurna.

Pada aspek yang ketiga anak dapat membaca kata yang sudah dironce, pada kondisi awal sebelum tindakan kemampuan anak dalam membaca 8,33% naik pada siklus I setelah tindakan menjadi 25%, dan meningkat lagi pada siklus ke II menjadi 83,3% sesuai dengan pendapat Owens (dalam Dhieni 2005:31) mengatakan bahwa anak usia 4-5 tahun memperkaya kosa kata melalui pengulangan, mereka sering mengulang kosa kata yang baru dan unik sekalipun mungkin belum memahami artinya. Didalam pengembangan kosa kata tersebut anak menggunakan *fast mapping* yaitu suatu proses dimana anak menyerap arti kata baru setelah mendengar sekali atau dua kali dalam percakapan.

Berdasarkan ketiga aspek yang telah diteliti dan melihat persentase dari masing-masing aspek yang terjadi peningkatan yang signifikan maka dapat diambil kesimpulan bahwa melalui kegiatan meronce dapat meningkatkan kemampuan membaca anak pada Taman Kanak-kanak Aisyiyah Pariaman Selatan dan sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), mulai dari kondisi awal 8,33% meningkat pada siklus I menjadi 27,77%, dan meningkat lagi pada siklus ke II menjadi 80,55%. Hasil observasi peningkatan kemampuan membaca anak melalui kegiatan meronce sudah sesuai dengan yang diharapkan, keberhasilan yang dicapai pada siklus ke II ini jauh lebih baik untuk itu peneliti tidak melanjutkan pada siklus berikutnya.

Simpulan dan saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan diatas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :Pendidikan di Taman Kanak-kanak diakui eksistensinya sebagai suatu jenis pendidikan yang sangat penting karena keberadaannya itu merupakan basis bagi pendidikan selanjutnya, karena usia Taman Kanak - kanak untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak meliputi perkembangan bahasa, fisik motorik, kognitif, moral seni dan lain-lain, pada hakekatnya anak usia dini merupakan upaya untuk memberikan stimulus membimbing, mengasuh, dan menyediakan kegiatan sesuai dengan prinsip di Taman Kanak-kanak yaitu bermain sambil belajar, dan belajar seraya bermain, kemampuan yang dimiliki oleh anak perlu dikembangkan di Taman Kanak-kanak karena usia dini saat yang paling tepat untuk mengembangkan potensi anak, salah satunya kegiatan yang peneliti lakukan adalah meningkatkan kemampuan membaca anak melalui kegiatan meronce, kemampuan membaca anak perlu dikembangkan agar kecerdasan berbahasa anak berkembang dengan baik melalui kegiatan meronce dapat menjadikan kegiatan yang menyenangkan bagi anak dan merupakan kegiatan yang mengasyikan, sehingga kemampuan membaca anak meningkat khususnya di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Pariaman Selatan, meronce merupakan suatu kegiatan untuk meningkatkan kemampuan membaca anak karena proses meronce akan sangat menyenangkan dimana anak dapat menyebutkan huruf konsonan kemudian merangkainya menjadi kata sederhana, media pembelajaran pada lembaga pendidikan anak usia dini sangat menunjang perkembangan dan mendorong pengetahuan anak untuk berkembang.

Berdasarkan kesimpulan di atas ada beberapa saran yang ingin peneliti uraikan diantaranya agar pembelajaran lebih kondusif dan menarik perhatian dan minat anak, maka sebaiknya guru lebih kreatif dalam merancang suatu kegiatan pembelajaran, hendaknya guru mampu menggunakan berbagai macam metode dalam memberikan kegiatan pembelajaran, dengan begitu anak tidak akan merasa bosan dan jenuh dalam belajar serta tujuan pembelajaran tercapai secara optimal, bagi pihak sekolah hendaknya menyediakan media dan alat-alat untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anak, bagi peneliti yang lain diharapkan dapat mengembangkan kemampuan membaca anak melalui kegiatan lainnya, bagi pembaca

diharapkan dapat menggunakan artikel ini sebagai sumber ilmu pengetahuan guna menambah wawasan.

Daftar Rujukan

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Depertemen Pendidikan Nasional. 2003. UU RI No.20. Jakarta: Dirjen Dikdasmen
- Dhieni, Nurbiana. 2006. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Firmawaty. 2004. *3 Langkah Praktis Menjadi Anak Maniak Membaca*. Jakarta: Puspaswara
- Haryadi. 2009. *Statistik Pendidikan*. Jakarta : Prestasi Pustaka Raya
- Jamaris, Martini. 2006. *Perkembangan Dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: PT Gramdia widia Sarana Indonesia
- Kunandar. 2010. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Rahim, Farida. 2007. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Siantayani, Yulianti. 2011. *Persiapan Membaca Bagi Balita*. Yogyakarta: kriztea Publizer
- Sudono, Anggani. 2007. *Kegiatan Kreatif Untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Penerbitan Sarana Bobo
- Tampubolon. 1991. *Mengembangkan Minat dan Kebiasaan Membaca Pada Anak*. Bandung: Angkasa